

BAB 1

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang

Indonesia merupakan negara kepulauan yang terdiri dari kumpulan pulau dengan keragaman budaya, bahasa, ras, suku bangsa, dan agama. Negara Indonesia memiliki semboyan atau motto “Bhinneka Tunggal Ika” yang berarti berbeda-beda tetapi tetap satu. Salah satu ciri khas dari setiap daerah adalah bahasa Ibu. Bahasa Ibu mengarah pada bahasa daerah atau disebut bahasa lokal. Setiap daerah memiliki bahasa Ibu yang berbeda- beda. (Rotendao, 2013)

Dalam Nasionalisme, bahasa Ibu sangat penting untuk melestarikan budaya dan bahasa serta untuk mencerminkan ciri budaya dan identitas daerah. Maka dari itu rasa Nasionalisme perlu dibangun untuk meningkatkan rasa bangga terhadap budaya Indonesia dan bahasa Ibu. Salah satu contohnya adalah di Jawa Barat, khususnya di Bandung memiliki bahasa etnik atau bahasa ibu yang disebut dengan Bahasa Sunda. Menurut Elin Samsuri, redaktur Majalah Mangle, Bahasa Sunda menjadi salah satu ciri khas dari Kota Bandung, tetapi banyak masyarakat Bandung sekarang yang melupakan pentingnya Bahasa Sunda di Bandung terutama masyarakat dengan mobilitas yang tinggi dan terkena dampak teknologi serta bahasa asing. Berdasarkan survei awal yang sudah dilakukan, pelajar sekolah dasar lebih tertarik dengan bahasa asing dan menganggap Bahasa Sunda itu tidak penting untuk diketahui dengan benar. Padahal menurut Elin Samsuri, dengan berbahasa Sunda yang baik, akan mempengaruhi kebanggaan kita sebagai masyarakat kota Bandung, sebagai orang Sunda. Bahasa Sunda yang baik sangat penting untuk menjaga ciri khas Kota Bandung dalam segi bahasa dan sebagai identitas masyarakat Bandung.

Menurut Elin Samsuri, Bahasa Sunda berhubungan dengan nasionalisme karena Bahasa Sunda merupakan identitas dari daerah Sunda yang menjadi bagian dari budaya Indonesia. Rasa nasionalisme harus dibangun sejak dini, salah satunya melalui bahasa Ibu karena dengan mengenal bahasa Ibu sejak dini akan membangkitkan rasa nasionalisme dan kebanggaan terhadap bahasa Ibu. Oleh karena itu perlu dilakukan kampanye sosial tentang penanaman bahasa Ibu pada anak- anak. Kampanye ini dirancang dan dilakukan melalui media desain komunikasi visual. Menurut Elin pentingnya masyarakat diajarkan bahasa daerah atau bahasa Ibu adalah karena bahasa daerah merupakan bahasa nenek moyang yang perlu dilestarikan, bahasa daerah juga mencerminkan ciri budaya dan identitas daerah.

Dinding Haerudin, selaku ketua jurusan pendidikan Bahasa Sunda di Universitas Pendidikan Indonesia mengatakan untuk menanamkan sikap berbahasa, perlu diberikan pengarahan dan perlu ditanamkan sejak dini, merasa memiliki, merasa bangga berbahasa daerahnya sendiri. Menanamkan sikap kebanggaan berbahasa Sunda sejak dini sebagai bahasa identitas, kemerdekaan, jati diri, dan keunikan lokal yang terdapat berbagai macam norma susila, bermuatan karakter, dan menghaluskan budi bahasa. Sekarang, sudah banyak yang menjunjung bahasa Indonesia sebagai bahasa persatuan, tetapi hal ini malah mengakibatkan tergesernya bahasa Sunda yang seharusnya menjadi bahasa identitas daerah.

1.2 Permasalahan dan Ruang Lingkup

Permasalahan yang dihadapi adalah bagaimana memperkuat rasa nasionalisme pada anak- anak melalui pengenalan bahasa Ibu yaitu Bahasa Sunda di Kota Bandung dengan bimbingan orang tua.

Ruang lingkup permasalahan ini adalah Bahasa Sunda, anak- anak, dan ibu- ibu.

1.3 Tujuan Perancangan

Tujuan dari kampanye perancangan adalah membangun rasa nasionalisme melalui bahasa Ibu yaitu Bahasa Sunda di Kota Bandung agar anak- anak makin bangga akan budaya Indonesia dan menghargai bahasa Ibu dengan bimbingan dari orang tuanya, khususnya ibu.

1.4 Sumber dan Teknik Pengumpulan Data

1.4.1 Wawancara

Wawancara yang terstruktur kepada 40 responden yang terbagi dalam 10 orang murid SD kelas 6, 10 orang murid SMP, 10 orang murid SMA, 10 orang mahasiswa. Penulis juga melakukan wawancara dengan seorang redaktur majalah Sunda yaitu Elin Samsuri dan seorang ahli Sunda yaitu ketua jurusan pendidikan bahasa Sunda Universitas Pendidikan Indonesia Bandung yaitu Dingding Haerudin. Wawancara ini bertujuan untuk mengetahui pendapat mereka tentang budaya dan Bahasa Sunda.

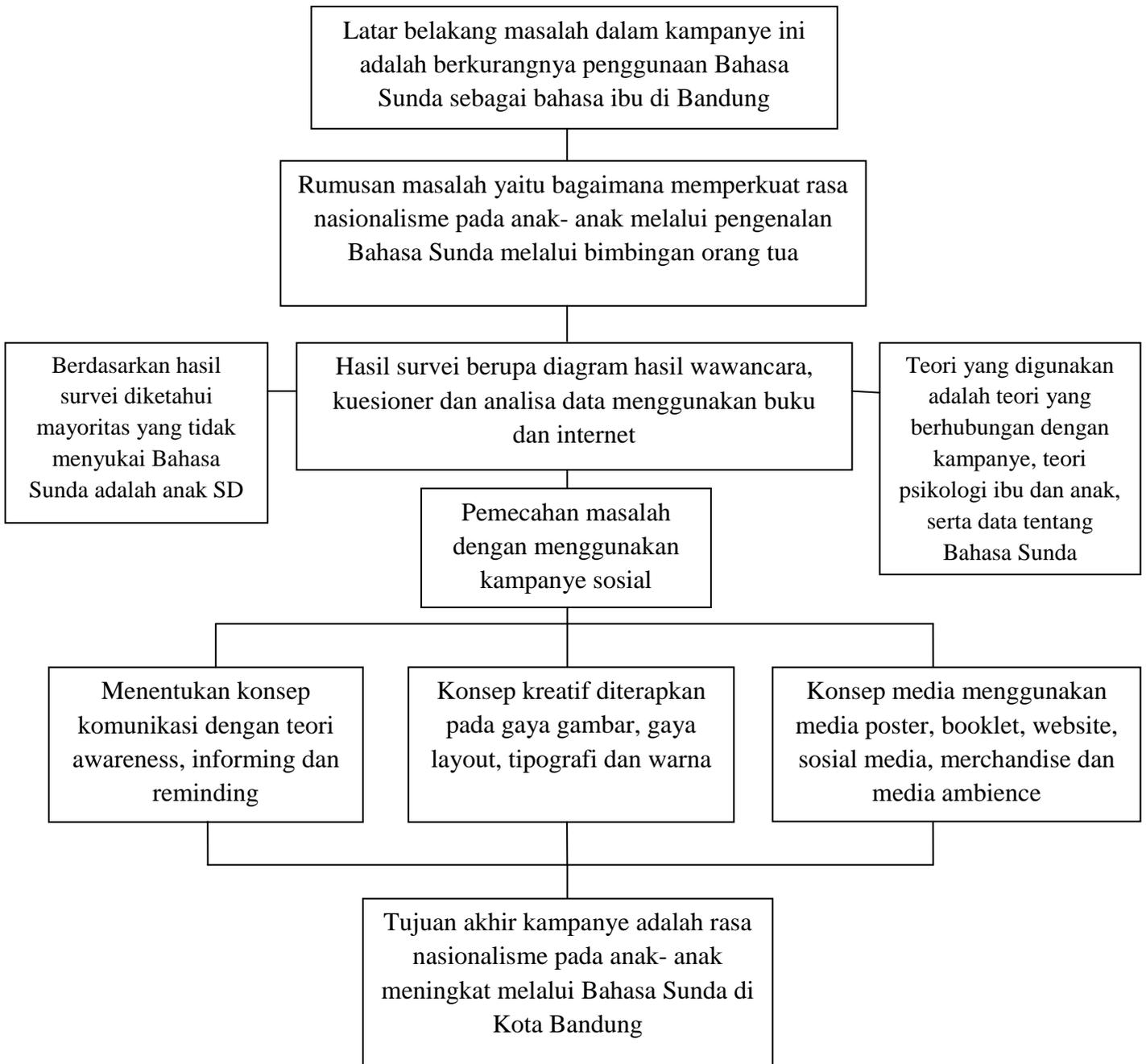
1.4.2 Kuesioner

Kuesioner yang dibagikan kepada 30 orang ibu- ibu yang mempunyai anak di sekolah dasar kelas 4- 6 SD. Kuesioner dilakukan untuk mengetahui target, pendapat mereka tentang Bahasa Sunda, masalah dan pengajarannya kepada anak- anak mereka.

1.4.3 Studi Pustaka

Pustaka yang dipakai untuk melengkapi data adalah buku- buku yang berkaitan dengan teori yaitu teori kampanye, teori tentang psikologi anak dan ibu, dan data yang berhubungan dengan Bahasa Sunda. Media yang digunakan untuk studi pustaka adalah buku sebagai sumber data terpercaya, internet untuk referensi data dan gambar.

1.5 Skema Perancangan



Gambar 1.1 Skema Perancangan

Sumber : Data Penulis